

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah yang baru dilahirkan sampai 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Santoso (2002: 11) mengemukakan bahwa keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak pra sekolah beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Sama halnya yang di ungkapkan Sumantri (2005: 98) bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Sujiono (2007: 15) keterampilan motorik kasar sangat penting dilakukan untuk menentukan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal khususnya bagi anak usia dini, karena berada pada fase *golden age* atau masa keemasan, dengan alasan pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang sangat pesat. Perkembangan kemampuan gerak dasar yang dimaksud dengan gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik di otak.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa. Maka dari itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu. Perwujudan sumber daya manusia yang bermutu menjadi tanggung jawab bersama agar anak memiliki perform yang tangguh, kreatif, inovatif, kritis dan mandiri. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Becker (Yudha & Rudiyanto, 2004: 2) bahwa pendidikan dan penelitian merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia oleh karena itu pendidikan sebaiknya dimulai dari tingkat yang paling dasar, yakni dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini.

Masa keemasan (*Golden Age*) adalah masa-masa dimana kemampuan anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak dikemudian hari. Walaupun beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang masa *Golden Age* yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, atau 0-8 tahun. Namun semuanya sepakat awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka. Oleh karena itu mana *Golden Age* sering pula dikenal dengan masa penting anak tidak dapat diulang. Di masa-masa inilah peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional, dan spiritual (Patterson :1996)

Secara umum pendidikan atau pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Tetapi hendaknya dapat menyediakan pengalaman-pengalaman belajar bagi anak, juga harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak (Solehuddin, 1997 :6-7)

Banyak para ahli memandang usia pra sekolah sebagai fase yang sangat fundamental bagi kehidupan individu. Santrock dan Yussen (dalam Solehuddin, 1997:2) menganggap usia pra sekolah sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highlyeventful and unique period of life*) yang melakukan dasar bagi kehidupan seseorang dimana dewasa. Selain itu, Sperry, Hubel dan Wisel juga menjelaskan bahwa perkembangan potensi untuk masing-masing aspek memiliki keterbatasan waktu yang sebagian besar diantaranya menjadi anak usia dini (Solehuddin, 1997:3).

Pada anak usia dini proses tumbuhan kembang kemampuan motorik anak berhubungan erat dengan proses tumbuhan kembangan gerak anak, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk mengerakkan seluruh anggota tubuhnya anak bermain.

Pergerakan anggota tubuh anak bermain mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan aspek-aspek kemampuan anak lainnya. Seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosialemosional, perkembangan fisiologis dan untuk menjaga kesehatan tubuh anak (Moeslihatoen, 2004:12).

Tujuan dari perkembangan kemampuan motorik kasar anak menurut Santoso (2002:2) yaitu:

1. Mampu meningkatkan keterampilan gerak
2. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
3. Mampu menanamkan sikap percaya diri

4. Mampu bekerja sama
5. Mampu berperilaku disiplin jujur dan sportif

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Manshuriyyah, permasalahan kemampuan motorik kasar dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa masalah dihadapi oleh anak. Hal ini terkait dengan masalah motorik kasar anak yaitu diantaranya, anak belum mampu melempar bola dengan dua tangan dan menangkap bola. Yaitu pada masa usia 4-5 tahun seharusnya perkembangan fisiknya berkembang dengan pesat sehingga anak lebih aktif menggunakan kegiatan bermain lempar bola dapat menggerakkan aktivitas otot-otot besar seperti tangan dan kaki, perkembangan motorik kasar anak sangat penting agar kegiatan bermain yang ada di sekolah dan dapat mengembangkan rasa percaya diri anak.

Namun disekolah tersebut masih banyak anak memerlukan bantuan guru untuk mendampingi bermain seperti anak belum mampu menangkap bola dengan menggunakan kedua tangannya dengan baik. Motorik kasar menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan anak terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh anak karena bisa mampu melakukan aktifitas sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Maria Ulfah, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN LEMPAR BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan motorik kasar anak usia dini sebelum diterapkan kegiatan bermain lempar bola pada Kelompok A TK Al-Manshuriyyah?
2. Bagaimana penerapan kegiatan bermain lempar bola untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini pada Kelompok A TK Al-Manshuriyyah?
3. Seberapa besar peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini sesudah diterapkan kegiatan bermain lempar bola pada Kelompok A TK Al-Manshuriyyah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lemparan bola. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini TK Al-Manshuriyyah sebelum diterapkan kegiatan bermain lempar bola
2. Untuk mengetahui langkah penerapan kegiatan bermain lempar bola TK Al-Manshuriyyah didalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini
3. Untuk mengetahui peningkatan atau perubahan yang terjadi pada keterampilan motorik kasar anak usia dini TK Al-Manshuriyyah sesudah diterapkan kegiatan bermain lempar bola

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan konsep-konsep pembelajaran bagi pengembangan karya ilmiah, khususnya penting kegiatan pola usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang sudah ada di TK.

2. Praktis

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat untuk anak agar lebih menyukai kegiatan olah fisik yang tidak membosankan, menyenangkan dan dapat menunjang perkembangan fisiknya terutama keterampilan motorik kasarnya.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahwa kemampuan motorik kasar anak serta kajian dalam pembelajaran atau pengembangan bagi anak usia dini dan menjadi suatu penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru

Menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran di TK terutama dalam meningkatkan motorik kasar.

E. Asumsi Penelitian

Bambang Sujiono (2007: 53) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

F. Definisi Operasional

Saputra (2000:146) bahwa, motorik kasar adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Pendapat ini di perkuat oleh Sumantri (2005:98) menyatakan bahwa, motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktifitas dengan menggunakan oto-otot besar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1996).

Motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot besar anak dalam melakukan aktivitas dan dapat melatih tangan dan kaki, serta dapat melempar suatu benda atau melangkah dua jarak dan mengkoordinasikan tangan dan kaki untuk melakukan gerakan tangan di saat anak melakukan gerakan melempar bola.

Bermain lempar bola adalah permainan jasmani permainan yang dirancang untuk pendidikan jasmani yang mudah dilakukan dan dikaji melalui penelitian pengembangan baik dari cara bermain, peraturan jumlah pemain serta area lapangan untuk memberi daya tarik bagi anak-anak. Lempar tangkap bola diambil dari keterampilan gerak dasar yang ada dalam permainan ini, yaitu melempar dan menangkap. Oleh karena itu dengan bermain lempar bola ini peneliti ingin melatih keterampilan motorik kasar anak agar dapat meningkatkan otot-otot besar anak sehingga anak dapat melempar bola dengan baik, melatih gerak jalan anak.

Dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah yang di gunakan peneliti. Pentingnya meningkatkan motorik kasar anak maka harus lebih ditingkatkan lagi lebih baik dan harus menstimulus gerakan pada anak. Indikator motorik kasar meliputi:

- a. Melempar bola kedepan dengan satu tangan
- b. Menangkap bola dengan dua tangan
- c. Memantulkan bola sambil berjalan lurus
- d. Melempar bola ke dalam keranjang
- e. Menedang bola dengan terarah gawang
- f. Melempar bola satu sasaran yang tepat
- g. Memindahkan bola kedalam keranjang
- h. Melambungkan dan menangkap bola
- i. Berjalan lurus sambil membawa beban
- j. Melempar bola kedinding dengan dua tangan seimbangan

- k. Melempar bola ke arah bowling
- l. Memindahkan bola secara lingkaran
- m. Berlari sambil menendang bola
- n. Berlari sambil melompat tanpa jatuh